

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM “DALAM MIHRAB CINTA” KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Muhammad Nur Hanif

(Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email; muhammadnurhanif848@gmail.com

Abstrak: Karya sastra adalah seni yang indah dan merupakan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap naluri keindahannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah film, seperti halnya film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, yang di dalamnya tergambar struktur kepribadian tokoh-tokohnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan unsur *id* (*das es*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, (2) mendeskripsikan unsur *ego* (*das ich*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, (3) mendeskripsikan unsur *superego* (*das ueber ich*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa paparan dialog antar tokoh dan berbagai kisah yang menjelaskan psikologi kepribadian tokoh pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy. Aspek-aspek yang dianalisis yaitu kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama pada film tersebut. Teknik analisis data menggunakan analisi deskriptif. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu sedih/ menangis, lupa, pendiam, merasa senang, melakukan kesenangan, mengajarkan kesenangan, dan tidur. Kepribadian *ego* tokoh utama yang muncul meliputi sadar akan realita, marah, beristirahat, memberi maaf/ memaafkan orang lain, mengucapkan terima kasih, bersenda gurau, melamun, dan melukai orang lain. Sementara itu, kepribadian *superego* tokoh utama yang muncul pada film itu antara lain simpati, religius, menghormati orang lain, tegas, sungkan, pamarah, dan cemburu. Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sedih/ menangis dan merasa senang; (2) Kepribadian *ego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy

yang paling dominan adalah sadar akan realita dan marah; (3) Kepribadian *superego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah simpati.

Kata kunci: Kepribadian, tokoh utama, film

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah seni yang indah dan merupakan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap naluri keindahannya. karya sastra dapat memberikan pada kita penghayatan mendalam terhadap apa yang kita ketahui, pengetahuan yang kita peroleh bersifat penalar, tetapi pengetahuan itu dapat menjadi sastra (Liani dan Suprapti, 2021:34).

Karya sastra lahir dari pengapresiasi ungkapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa dan mengalami proses pengolahan jiwa secara mendalam melalui proses imajinasi. Seperti yang dikatakan oleh C. G. Jung yang dikutip dalam Aminuddin (2014:92) bahwa pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa sangat tinggi, sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia lain yang paling dalam.

Gejala-gejala kejiwaan yang ditangkap oleh seorang pengarang dari manusia-manusia lain tersebut kemudian diolah dalam batinnya dipadukan pada kejiwaannya sendiri lalu disusunlah menjadi suatu pengetahuan baru dan dirasakan dalam batin. Jika perasaan pengalaman tersebut telah cukup kuat memberikan dorongan pada batin sang pengarang untuk melakukan proses kreatif maka dilahirkannya perasaan dalam situasi bahasa yang dipilihnya dan diekspresikan menjadi karya sastra. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan sang pengarang yang semula mengendap dalam jiwanya telah beralih pada suatu karya sastra yang diciptakan yang memproyeksikan lewat tingkah laku tokoh imajinernya (Aminuddin, 2014:92).

Sastra sebagai gejala kejiwaan dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat watak tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian seorang tokohnya. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dengan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung dan fungsional (Aminuddin, 2014:93-94).

Hubungan tidak langsung artinya hubungan itu ada, karena baik sastra maupun psikologi kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yakni kejiwaan manusia. Sedangkan psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari kejiwaan orang lain, hanya perbedaannya gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah kejiwaan manusia imajinier, sedangkan gejala kejiwaan dalam psikologi adalah benar-benar nyata manusia, yaitu gejala kejiwaan dalam kehidupan manusia. Namun keduanya dapat melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kejiwaan manusia yang diwujudkan dalam karya sastra yang berupa cerpen, novel atau roman oleh para sastrawan bahkan diadopsi sebagai film.

Dalam karya sastra kita juga mengenal film selain dari karya sastra selain cerpen, novel, dan roman, film merupakan suatu cerita yang didalamnya membicarakan masyarakat serta seluk-beluknya permasalahan-permasalahan pada masa itu dan seterusnya. Hal ini juga karena isi dari sebuah film yang pada umumnya menggambarkan lingkungan masyarakat serta watak tokoh yang hidup suatu masa itu, oleh karena itu melalui film atau cerita yang ada didalamnya manusia dapat merasakan dan menghayati permasalahan kehidupan yang berhubungan dengan manusia, lingkungan, maupun orang lain yang berlainan jenis serta tingkat intelegensinya.

Dalam perkembangan manusia mengalami proses perubahan baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan manusia itu dapat dipengaruhi oleh individu orang lain, sosial lingkungan tempat manusia itu tinggal seperti halnya psikologi kepribadian manusia yang mengenal individu manusia, dihubungkan dengan situasi sehari-hari dan lingkungan serta pengalaman-pengalamannya (Anida, dkk., 2021:137).

Dalam mengamati watak manusia, biasanya kita dapat mengetahui apa yang menjadi kebiasaan atau tingkah laku seseorang dalam lingkungannya, sebelum mengetahui mengapa ia berbuat demikian atau bagaimana ia telah melakukannya, bahkan orang itu sendiri kadang-kadang juga demikian keadaannya karena kerap kali seorang menyadari dari motif-motifnya sendiri atau proses yang terjadi dalam jiwa kepribadiannya. Berbagai macam watak manusia dan kepribadian manusia yang tak terhitung jumlah mulai yang konkret dan sederhana seperti penolong, pemaaf, pendiam, dengki, dan sebagainya sampai jenis watak yang abstrak dan kompleks seperti tingkah laku pada waktu orang terpesona, iri hati, memecahkan manusia yang sulit dan sebagainya. Dengan macam-macam watak dan tingkah laku itu manusia berhubungan atau bergaul dengan lingkungannya.

Dengan demikian lingkungan yang kita maksudkan disini adalah lingkungan yang efektif, lingkungan yang menarik perhatian seseorang pada suatu masa atau waktu tertentu karena arti yang dapat diberikannya. Lischoten menyebutkan lingkungan semacam ini “situasi psikis” sebagai lawan dari “situasi fisik” yaitu lingkungan objektif yang mengelilingi diri kita, baik yang efektif maupun yang tidak (Fatah, 2021:32).

Menurut Bastia, dkk. (2021:145), lingkungan bukanlah benda-benda yang konkret saja, perasaan dan harapan-harapan yang ada dalam diri kita sendiri termasuk juga lingkungan. Begitu juga masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang sedang kita hadapi semuanya ini bisa memberikan perangsang pada diri kita untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu.

Dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya ada empat kemungkinan hubungan yaitu; individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rondonuwu, 2020:5). Hal ini diperkuat oleh pendapat Liani dan Suprpti (2021:35) bahwa individu yang menentang lingkungannya terjadi kalau ternyata pengaruh lingkungan dirasakan kurang menguntungkan bahkan membahayakan. Seperti halnya seorang bayi akan menentang makanan pahit yang dimasukkan kedalam mulutnya demikian juga akan menentang peraturan-peraturan yang merugikan dirinya.

Menentang lingkungan tidaklah selamanya berarti penentangan terang-terangan, penentangan itu bisa juga berwujud penghindaran yang maksudnya pada dasarnya adalah sama yaitu menyelamatkan diri. Pemakaian atau pemanfaatan lingkungan terjadi bilamana lingkungan dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif. Seorang individu menerima memakai udara yang ada dalam lingkungannya karena udara memungkinkan dia hidup. Begitu juga orang dewasa menerima adanya lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat karena lembaga-lembaga ini bisa memberikan kesempatan baginya untuk mengembangkan diri. Dalam hubungan selanjutnya, individu ikut serta dengan lingkungan karena segala kehidupan sosial pada dasarnya memperlihatkan corak hubungan yang sesuai dengan individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis data deskriptif berupa uraian teks dan dialog baik yang terdapat dalam synopsis maupun dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini ditekankan pada proses berpikir sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2014:44), penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian deskriptif ini menghasilkan informasi yang bersifat deskriptif yaitu, penggambaran hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan berupa uraian teks yang ada dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu (a) ketika Syamsul Hadi dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, pendiam, namun ada kalanya ia juga merasa senang dan mengajarkan kesenangan; (b) ketika Silvie dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, tapi ada kalanya ia juga merasa senang dan mengajarkan kesenangan; (c) ketika Zizi dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, namun ada kalanya ia juga merasa senang dan mengajarkan kesenangan, serta tidur; (d) ketika Burhan dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, lupa, namun ada kalanya ia juga merasa senang dan melakukan kesenangannya. Jadi, kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sedih/ menangis dan merasa senang.
2. Kepribadian *ego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu (a) ketika Syamsul Hadi dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, beristirahat, dan memaafkan orang lain; (b) ketika Silvie dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, dan mengucapkan terima kasih; (c) ketika Zizi dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, bersenda gurau, dan melamun; (d) ketika Burhan dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, hingga melukai orang lain.

Jadi, kepribadian *ego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sadar akan realita dan marah.

3. Kepribadian *superego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu (a) ketika Syamsul Hadi dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian simpati dan religius; (b) ketika Silvie dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian menghormati orang lain, tapi ada kalanya ia bersikap tegas kepada orang lain; (c) ketika Zizi dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian simpati dan sungkan; (d) ketika Burhan dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian pemaarah dan cemburu. Jadi, kepribadian *superego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah simpati.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian tentang kepribadian tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, maka disarankan kepada para pembaca dan para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti kepribadian tokoh lainnya yang ada dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, sebab kajian dalam penelitian ini terbatas hanya pada tokoh utama saja yakni Syamsul Hadi, Silvie, Zizi, dan Burhan. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi supaya lebih luas dengan cara mengkaji aspek-aspek lain dan dengan menggunakan pendekatan analisis sastra yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri M.pd serta Ibu Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

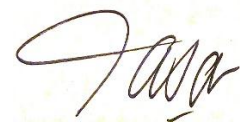
DAFTAR RUJUKAN

Alwisol. 2014. “Psikologi Kepribadian”. Malang: UMM Press.

Aminuddin. 2014. “Pengantar Apresiasi Karya Sastra”. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo (Anggota IKAPI).

- Anida, Syakir, A. & Istiqamah. 2021. "Analisis Psikologi Kejiwaan Tokoh Utama dalam Film 27 Steps Of May". Jurnal Dealektik, Vol. 3, No. 2, 134-144.
- Bastia, D. A., Meidariani, N. W. & Aritonang, B. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian Introvert Tokoh Yuichi Sumida dalam Film Himizu". Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang, Vol. 1, No. 2, 142-153.
- Fatah, M. R. 2021. "Psikoanalisis Tokoh Ongen dalam Film Pendek Cahaya Tanpa Pelita". Jurnal Purnama Berazam, Vol. 3, No. 1, 31-35.
- Liani, A. D. & Suprapti. 2021. "Kepribadian Tokoh dalam Film 'Sabtu Bersama Bapak' Sutradara Monty Tiwa". Jurnal Pendidikan Dewantara, Vol. 7, No. 1, 33-39.
- Minderop, A. 2013. "Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus". Cetakan ke-3 (edisi kedua). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)". Cetakan ke-33. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pembimbing I



Dr. Hasan Busri, M.Pd

NIP/NPP: 1930200044